

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian angka itu diubah menjadi angka standar kecerdasan, Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan linguistik (bahasa), logika-matematika, visual-spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan spiritual. *Multiple intelligences* mengantarkan para orangtua pada sebuah pemahaman baru yang sangat memberikan semangat dan harapan. Gardner berharap orangtua mengambil peran penting dalam memberikan stimulasi terutama dalam rangka menyeimbangkan kehidupan anak. Pencetus teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget, ada empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional kongkret (7-12 tahun), dan operasional formal (>12 tahun). (Madyawati 2016:18-19)

*Natioanal Association for the Education Young Children* (NAEYC) (dalam Susanto ,2017:1) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai delapan tahun.pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Adapun arti dari Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Thun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 (dalam Susanto, 2017:14) yaitu merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) (dalam Susanto, 2017:15), standar tingakat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu kegiatan kolase. Kegiatan ini bisa meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak dan meningkatkan daya imajinasi dan kekreativitasan anak. Kolase menurut Catur (dalam Mulyani, 2017:71) kolase dalam pengertian paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk.

Pada saat ini acara televisi yang pantas dilihat oleh anak-anak sangat sedikit, acara televisi sekarang banyak menayangkan acara untuk orang dewasa. Oleh karena itu dampingi anak-anak ketika melihat acara televisi, sebab dari acara televisi anak bisa menirukan perilaku yang negatif ketika ia melihat acara yang negatif pula. Sebagai solusi dari permasalahan ini ajaklah anak untuk untuk bermain bersama, berilah mereka kegiatan belajar seraya bermain yang sesuai dengan usianya, misalnya kegiatan kolase yang bermanfaat untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dan kreativitas.

Dalam melakukan aktivitas yang kreatif, setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh anak, yaitu *fluency* (kelancaran) dan *flexibility* (keluwesan). Seorang anak dikatakan kreatif, ketika ia menemukan pemecahan atas permasalahan yang sedang dihadapi. Anak tentu saja melakukan *fluency* dengan

memunculkan berbagai ide alternative. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi yang terbaik. (Mulyani 2017:104)

Hasil pengamatan awal yang dilihat oleh peneliti bahwa dari 32 anak kelompok B cenderung membuat kolase seperti apa yang dicontohkan oleh guru gurunya, hanya beberapa siswa yang membuat kolase berdasarkan imajinasi mereka. Dan hanya beberapa anak yang kurang dalam kemampuan kreatifitasnya seperti yang peneliti lihat saat itu ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan alasannya mereka bingung mau membuat kolase seperti apa akhirnya mereka meniru temannya, bahkan masih ada yang dibantu oleh temannya dalam membuat kolase.

Dari yang peneliti lihat di sekolah tersebut terdapat hasil karya kolase anak dengan menggunakan bahan kertas, beras dan kapas disini peneliti ingin mengembangkan kreativitas melalui kolase dengan bahan-bahan yang belum pernah dicoba oleh sekolah.

Harapan peneliti agar anak bisa mengembangkan kemampuan kreativitas mereka dengan kegiatan kolase menggunakan berbagai macam bahan.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Bahan kolase mudah didapat.
- b. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bermain.
- c. Bentuk-bentuk yang diciptakan lebih fariatif.
- d. Meningkatkan kreativitas anak

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Variable penelitian

kolase sebagai variable bebas (X) kolase adalah kegiatan menempel atau menyusun dari berbagai macam bahan yang dibentuk sesuai dengan keinginan anak atau sesuai dengan imajinasi mereka sedangkan kreativitas sebagai variable terikat (Y) kreativitas adalah suatu ide-ide baru yang belum

pernah ada, potensi ini dapat dikembangkan supaya mencapai hasil yang maksimal.

b. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelompok B

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini mencermati menempel biji-bijian, dan bentuk kolase yang sudah dikerjakan oleh anak dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu

“Apakah kegiatan kolase berpengaruh pada kreativitas peserta didik kelompok B TK Mutiara Bangsa Rungkut Surabaya?”

### **D. Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase pada kemampuan kreativitas peserta didik kelompok B TK Mutiara Bangsa Rungkut Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan bagi peneliti pada teori dengan hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan kegiatan yang menyenangkan dalam merancang kegiatan untuk anak.

**b. Bagi Guru**

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

**c. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak.